

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan novel “Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye”, maka dapat disimpulkan bahwa, dalam novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa membuat sang pembaca bisa mempelajari atau menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya, jika novel ini dibaca oleh seorang pendidik bisa dijadikan sebagai acuan untuk diterapkan kepada peserta didik sebagai motivasi. Pendidikan karakter diantaranya yaitu, menyatakan disiplin “*Aku harus tiba ditempat kerja baruku sesegera mungkin*”, jadi kutipan tersebut menyatakan bahwa, seseorang yang bernama Borno merupakan salah satu pegawai yang disiplin terhadap waktu masuk kerja. Dan dia juga sadar bahwa, dia masih sebagai pegawai baru maka dari itu, dia harus pergi dengan cepat-cepat ke tempat kantornya. “*Sebulan lulus dari SMA, setelah sibuk melamar pekerjaan, salah satu pabrik pengelolaan karet yang banyak terdapat di tepian Kapuas menerimaku. Itu tempat bekerja pertamaku, dengan seragam berwarna oranye*”, kutipan tersebut menyatakan mandiri bahwa, Borno adalah seorang anak yang mandiri. Ia menyelesaikan pendidikannya sampai SMA dengan kerja kerasnya sendiri. Kemudian, setelah lulus SMA dia langsung diterima di Pabrik Karet. Dia bekerja di sana

tanpa mengharap belas kasihan dari orang lain. Dari contoh kutipan-kutipan di atas dapat dijadikan sebuah contoh atau juga bisa diterapkan untuk para pendidik.

B. SARAN

Setelah peneliti mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye dan metode penanaman nilai-nilai pendidikan karakternya kepada pembaca, ada beberapa saran yang bisa peneliti utarakan:

1. Bagi pandangan masyarakat yang menganggap novel hanya hiburan semata maka perlu untuk diluruskan. Karena sebenarnya dalam banyak kandungan nilai yang bisa dimanfaatkan sebagai media pendidikan dengan memetik nilai-nilai yang bisa diambil.
2. Bagi orang tua, disarankan untuk selalu menanamkan karakter baik kepada anak-anaknya.
3. Bagi pendidik, bisa dijadikan strategi dan media pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.